

## Gagasan Tan Malaka Mengenai Pendidikan Indonesia dalam Upaya Peningkatan Kualitas Manusia

Mohammad Hasanain<sup>1</sup>, Dylmoon Hidayat<sup>2</sup>

Magister Teknologi Pendidikan (MTP), Universitas Pelita Harapan, Indonesia  
E-mail: 01621240030@student.uph.edu<sup>1</sup>, dylmoon.hidayat@lecturer.uph.edu<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 13 Maret 2026

Revised: 25 April 2026

Accepted: 30 April 2026

**Keywords:** Indonesian Education, Educational Thought, Improving Human Quality, Educational Philosophy.

**Abstract:** This study aims to analyze the ideas and thoughts of Ibrahim Datuk Tan Malaka regarding education. Apart from his role in politics in the early independence era, he also laid down his views in the foundations of Indonesian education. This study uses a Qualitative Descriptive approach with primary and secondary sources. Primary sources focus on the study of Tan Malaka's basic books, while secondary sources focus on the latest studies on Tan Malaka's thoughts and their relationship to social, educational and political conditions in Indonesia. Data analysis techniques are used to process the data, and to ensure its validity using triangulation techniques. The findings of this study are that Tan Malaka places education not only as an instrument to answer the market needs for human resources, more than that, as a tool to free the people from structural oppression and intellectual feudalism, and he also views the values of progressivism (freedom) not only in the aspect of methods, but also the structure of power and ideology that have implications for the character of education. In contrast to several other educational figures, Tan Malaka tends to emphasize the context of nationalism, social injustice and backward ways of thinking. In the aspect of contemporary education, Tan Malaka's ideas provide solutions by emphasizing education that focuses on forming independent thinking humans, accelerating structural transformation and strengthening collective awareness of social conditions.

**Kata Kunci:** Pendidikan Indonesia, Pemikiran Pendidikan, Peningkatan Kualitas Manusia, Filsafat Pendidikan.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gagasan dan pemikiran Ibrahim Datuk Tan Malaka mengenai pendidikan. Selain perannya dalam politik di era kemerdekaan awal, beliau juga meletakkan dasar pandangannya dalam pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan sumber primer dan sekunder. Sumber primer berfokus pada studi buku-buku dasar Tan Malaka, sedangkan sumber sekunder berfokus pada studi terbaru tentang pemikiran Tan Malaka dan hubungannya dengan kondisi sosial, pendidikan, dan politik di Indonesia. Teknik

---

analisis data digunakan untuk mengolah data, dan untuk memastikan validitasnya menggunakan teknik triangulasi. Temuan penelitian ini adalah bahwa Tan Malaka menempatkan pendidikan tidak hanya sebagai instrumen untuk menjawab kebutuhan pasar akan sumber daya manusia, lebih dari itu, sebagai alat untuk membebaskan rakyat dari penindasan struktural dan feodalisme intelektual, dan beliau juga memandang nilai-nilai progresivisme (kebebasan) tidak hanya dalam aspek metode, tetapi juga struktur kekuasaan dan ideologi yang memiliki implikasi terhadap karakter pendidikan. Berbeda dengan beberapa tokoh pendidikan lainnya, Tan Malaka cenderung menekankan konteks nasionalisme, ketidakadilan sosial, dan cara berpikir yang ketinggalan zaman. Dalam aspek pendidikan kontemporer, gagasan Tan Malaka memberikan solusi dengan menekankan pendidikan yang berfokus pada pembentukan manusia yang berpikir mandiri, mempercepat transformasi struktural, dan memperkuat kesadaran kolektif terhadap kondisi sosial.

---

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan Indonesia tidak terlalu familiar dengan seorang tokoh yang bernama Ibrahim Datuk Tan Malaka. Tokoh kelahiran Pandan-Gadang Sumatera Barat ini lebih dikenal sebagai seorang politikus-pejuang pada masa kemerdekaan, bahkan jauh lebih dikenal sebagai bapak Republik dari pada seorang tokoh revolusioner pendidikan Indonesia. Sebagai seorang pemikir yang berafiliasi pada pemikiran kiri, Tan Malaka banyak mewariskan gagasan yang sangat penting untuk kemajuan bangsa Indonesia. Pemikirannya mengenai pendidikan yang merdeka, jalan pendidikan sebagai upaya pembebasan kaum tertindas, serta bagaimana perjuangannya untuk meningkatkan kesadaran akan kelas sosial menjadikan Tan Malaka sebagai seorang figur pendidikan progresif yang perlu untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut.

Perspektif Tan Malaka mengenai pendidikan dapat kita analisa melalui karya monumentalnya, yaitu Buku *Materialisme, Dialektika dan Logika (MADILOG)*, juga melalui berbagai karya tulisannya yang lain seperti *Naar de Republiek Indonesia* dan *Menuju Republik Indonesia*. Tan Malaka melalui buku *MADILOG* berupaya untuk mengkritisi dan merekonstruksi sistem pendidikan yang dibangun oleh sistem kolonial. Menurutnya, sistem tersebut memarjinalkan rakyat Indonesia dan menciptakan mentalitas inferior dan feodal di dalam sistem berpikir mereka. Ia berusaha untuk mendorong pembentukan individu-individu yang benar-benar merdeka, yang mampu berpikir kritis dan ilmiah (Tan Malaka, 1943).

Berbeda dengan banyak tokoh pendidikan pada masa-masa kemerdekaan Indonesia, Tan Malaka berfokus pada pembentukan *worldview*. Menurutnya, cara pandang terhadap sesuatu ini (*worldview*) harus berdasar pada hal-hal ilmiah. Hal ini oleh Tan Malaka dimaksudkan agar terjadi transformasi sosial melalui pendidikan. Ia melihat pendidikan sebagai sarana untuk menciptakan kesadaran kolektif akan kondisi politik sehingga masyarakat kelas bawah mampu keluar dari pengaruh buruk kaum kapitalis, utamanya kaum kolonial. Pemikiran Tan Malaka ini

dapat dilacak dengan jelas melalui konsep Sekolah Rakyat yang ia dirikan pada awal abad ke-20 di Sumatera Barat. Konsep sekolah ini menerapkan pendekatan berbasis ilmu pengetahuan modern dan kesetaraan sosial (Pramono, 2013).

Studi yang mencoba menganalisa Ibrahim Datuk Tan Malaka sebagai seorang tokoh pendidikan masih tergolong minim, dimana mayoritas lebih berfokus pada ideologi politiknya dalam perjuangan kemerdekaan dan komunisme Indonesia. Di sisi lain, pemikiran-pemikiran Tan Malaka mengenai pendidikan sangat bagus untuk dikaji sebagai suatu solusi radikal untuk mengakselerasi peningkatan level berpikir rakyat Indonesia, dari mistime menjadi ilmiah dan dari pemikiran inferior menjadi pikiran kritis.

Penelitian ini ditujukan untuk mengelaborasi pemikiran Tan Malaka dalam aspek pendidikan, merelasikan poin-poin pemikirannya dengan kondisi sosial-masyarakat dan pendidikan Indonesia, serta meletakkan Tan Malaka sebagai bagian dari tokoh-tokoh besar pendidikan Indonesia. Hal ini ditujukan untuk memberikan solusi alternatif bagi sistem pendidikan dan kondisi sosial saat ini. Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi Pustaka, dan diharapkan dapat memperkaya narasi pendidikan dalam lintas sejarah pendidikan Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Memahami Tan Malaka sebagai seorang tokoh pendidikan perlu untuk menelaah kembali literatur yang berfokus pada perspektif pendidikan Tan Malaka, pendidikan progresif dan emansipatoris, juga pemikiran Tan Malaka secara general dan komparasinya dengan tokoh-tokoh pendidikan Indonesia lainnya. Tinjauan Pustaka ini ditujukan untuk memberikan landasan teoritis dan studi terdahulu yang memiliki relevansi sebagai dasar analisa terhadap ide dan gagasan pendidikan yang dibentuk oleh Tan Malaka.

### **Pendidikan Progresif-Emansipatoris di Indonesia**

Penelitian Hakim (2023) berjudul, “Konsepsi Pendidikan Kerakyatan Tan Malaka (Studi Pada Komunitas Belajar “Sahabat Anak” Cijantung) memberikan temuan bahwa pendidikan kerakyatan yang digagas oleh Tan Malaka mengedepankan nilai-nilai inklusivitas, kebebasan dalam mengembangkan minat murid, serta pembentukan rasa solidaritas dalam masyarakat marginal. Selain itu, Simanjuntak (2023) dengan jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Islam dalam Perspektif Pemikiran Tan Malaka” menyatakan bahwa Tan Malaka memandang pendidikan didasarkan pada realitas yang ada pada rakyat sebagai upaya pembebasan manusia dari penderitaan, ketertindasan dan kebodohan.

Dengan berdasarkan variabel-variabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang digagas oleh Tan Malaka merespon terhadap adanya ketidakadilan, ketertindasan dan pentingnya akses pendidikan yang lebih kontekstual.

### **Pemikiran Tan Malaka mengenai Pendidikan secara Umum**

Studi oleh Qomaria & Mirrota (2022) dalam Konsep Pendidikan Tan Malaka dalam Perspektif Pendidikan Islam menunjukkan bahwa ia menginginkan pendidikan tidak hanya sebagai sarana peningkatan level akademis seseorang, namun juga dalam aspek moralitas, sosial dan ekonomi. Hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian dari Aji, Marzuki & Zakaria (2024) yang juga menegaskan bahwa pendidikan merupakan gerbang pertama menuju kemerdekaan

sejati, tidak hanya secara politik tapi terutama intelektual dan budaya.

Dengan berdasarkan pemahaman Tan Malaka tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, bagi Tan Malaka, pendidikan merupakan instrumen yang membebaskan seseorang maupun masyarakat dari pemikiran inferior dan ketidakadilan sehingga terbentuk peningkatan yang berelevansi pada kondisi real masyarakat.

### **Komparasi Pemikiran Tan Malaka dengan Tokoh Pendidikan Lain**

Perbandingan pemikiran Tan Malaka mengenai pendidikan dengan tokoh pendidikan lainnya dalam ranah pendidikan kerakyatan dan progresivisme pendidikan masih terhitung minim. Di sisi lain, terdapat beberapa studi yang mengindikasikan hal tersebut. Dapat kita ambil *sample* dari penelitian yang dilakukan oleh Faiz & Kurniawaty (2023) dalam “Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme” dimana konsep Merdeka Belajar yang pernah diterapkan di Indonesia berkorelasi dengan pemikiran progresivis seperti Dewey yang menjadikan pengalaman belajar, refleksi dan partisipasi murid sebagai poin-poin utama. Di sisi lain, sebagaimana yang disebutkan pada penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2023), Tan Malaka memandang pendidikan sebagai upaya pembebasan yang bersifat aktif, bukan pasif. Adapun yang menjadi titik fokus perbedaan adalah tokoh seperti John Dewey menjadikan metode pedagogis dan pengalaman belajar sebagai arus utama pemikirannya, sedangkan Tan Malaka cenderung menekankan pada konteks nasionalisme, ketidakadilan sosial dan cara berpikir yang masih terbelakang.

Hal ini menciptakan kesempatan penelitian untuk mengelaborasi eksposisi Tan Malaka bagaimana integrasi dan adaptasi pemikirannya dalam sistem pendidikan di Indonesia, baik formal, informal, maupun non-formal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini memaksimalkan pada pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan fokus studi kepustakaan dimana hal ini dilakukan untuk mengelaborasi, memahami dan mendeskripsikan poin-poin pemikiran Tan Malaka dalam bidang pendidikan, serta mengaitkannya dengan konteks pendidikan Indonesia saat ini. Penelitian ini bersifat interpretatif dan kontekstual sehingga dapat digunakan untuk menganalisa wacana dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks dan dokumen historis.

### **Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

- a. Sumber Primer, karya-karya Ibrahim Datuk Tan Malaka seperti *Madilog* (1943), *Gerpolek* (1948) dan *Menuju Republik Indonesia* (1925) dengan sudut pandang pendidikan.
- b. Sumber Sekunder, jurnal-jurnal ilmiah dalam rentang lima tahun terakhir (2019-2024) yang memiliki relevansi dengan pembahasan.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam mengelola data, penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan beberapa langkah, yaitu:

- a. Reduksi data dimana tahapan ini dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan dengan pembahasan.

- b. Penyajian Data dimana tahapan ini mengemukakan data dalam bentuk naratif yang diperkuat dengan tabel dan grafik.
- c. Verifikasi dan interpretasi dimana tahapan ini menarik konklusi dari pemikiran, kesamaan dan perbedaan Tan Malaka dan figur pendidikan yang lain, serta dampaknya bagi pendidikan Indonesia saat ini.

### **Kriteria Keabsahan Data**

Validitas (keabsahan) data diuji dengan Triangulasi Sumber, yaitu proses mengkomparasikan data dari beberapa sumber, primer dan sekunder, untuk menghasilkan kepastian konsistensi informasi. Validitas interpretasi juga dipastikan melalui penelusuran historis dan sosial dari dokumen-dokumen yang dianalisa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penegakan Emansipasi melalui Pendidikan**

Tan Malaka meletakkan pendidikan tidak hanya sebagai instrumen pemenuhan kebutuhan pasar akan sumber daya manusia, lebih dari itu, sebagai alat untuk membebaskan rakyat dari ketertindasan struktural dan feodalisme intelektual. Hal ini dapat dicapai, sebagaimana disebutkan dalam Madilog (1943), dengan membiasakan cara berpikir ilmiah dan rasional sehingga rakyat Indonesia terbebas dari pola pikir dogmatis dan mistis yang telah dibentuk oleh sistem kolonial. Pemikiran Ibrahim Datuk Tan Malaka ini selaras dengan apa yang pernah Freire (1970) kemukakan, bahwa pendidikan menjadi pemicu kesadaran manusia akan adanya penindasan dan memilih untuk melakukan tindakan bersama untuk adanya perubahan.

Hal ini diperkuat oleh Simanjuntak (2023) dengan menegaskan bahwa Tan Malaka cenderung merelasikan nilai-nilai lokal dan karakter rakyat dalam menciptakan sistem pendidikan. Hal ini ditujukan tidak hanya menciptakan manusia terdidik, namun juga manusia yang memiliki kecakapan untuk berpikir kritis sehingga menghasilkan pilihan tindakan untuk memperbaiki sosial. Pandangan ini juga mengindikasikan bahwa Tan Malaka memandang pendidikan tidak netral, tapi berpihak, dan ia berpihak pada kaum tertindas.

### **Konsep dan Aplikasi Pendidikan Kerakyatan Tan Malaka**

Pandangan Tan Malaka terhadap pendidikan kerakyatan tidak tertentu pada satu model sekolah formal. Implementasinya dapat masuk ke dalam ruang-ruang belajar dengan menekankan padan prinsip pendidikan yang dianut oleh Tan Malaka seperti kesetaraan, pembelajaran yang disesuaikan pada konteks sosial dan penghargaan atas pengalaman hidup setiap anak yang mungkin beragam sehingga nilai-nilai tersebut dapat membangun suatu model pendidikan yang partisipatif dan inklusif.

Dalam model ini juga, sebagaimana yang disebutkan oleh Qomaria & Mirrota (2022), guru berperan sebagai penengah dialog, bukan figur otoritatif Tunggal. Hal ini akan berimplikasi pada penciptaan ruang pendidikan yang non-diskriminatif dan anti-elitisme.

### **Komparasi Gagasan Pendidikan Tan Malaka dan Tokoh Pendidikan Lain**

Gagasan Tan Malaka dalam melihat pendidikan sebagai instrumen perjuangan dan revolusi sosial nampak lebih radikal dari beberapa tokoh pendidikan di Indonesia seperti Ki Hajar Dewantara. Sebagai perbandingan, Ki Hajar Dewantara mendesain pendidikan berbasis

kebudayaan dan nilai-nilai moralitas sebagaimana yang termanifestasi dalam beberapa adagium "*Ing ngarso sung tulodho, Ing madyo mangun karso dan Tut Wuri Handayani*". Berbeda dengan itu, Tan Malaka sangat menekankan penting berpikir rasional, penggunaan Sains dan analisis materialisme-historis sebagai dasar-dasar pendidikan.

Selain itu, pemikiran Tan Malaka dalam menjabarkan pendidikan yang ideal juga dapat dibandingkan dengan tokoh pendidikan terkemuka dunia seperti John Dewey. Dewey menekankan pendidikan seharusnya mengedepankan pengalaman belajar yang aktif dan demokratis dimana model ini banyak mempengaruhi konsep "Merdeka Belajar" di Indonesia sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Faiz dan Kurniawaty (2020). Namun, Tan Malaka memandang nilai-nilai progresivisme (kebebasan) tidak hanya ada dalam aspek metode, namun juga struktur kekuasaan dan ideologi yang berimplikasi pada karakter pendidikan tersebut. Hal ini dapat ditarik sebuah asumsi bahwa pendidikan bagi Tan Malaka perlu dilihat dari aspek yang lebih tinggi, yaitu Politik Pendidikan.

Dalam pendekatan emansipatoris, pemikiran Tan Malaka memiliki kemiripan dengan Paulo Freire dimana keduanya menjadikan Critical Consciousness sebagai pokok dari pendidikan. Hal ini disebabkan pandangan mereka berdua yang menjadikan proses dialogis sebagai salah satu poin penting pendidikan sehingga terjadi kesepemahaman mengenai keadaan sosial yang terjadi pada rakyat dan sama-sama bergerak mengubahnya.

### **Aktualisasi dan Urgensi Gagasan Pendidikan Tan Malak di Era Kontemporer**

Percepatan teknologi menciptakan suatu keadaan dimana pendidikan berbasis pada pasar. Hal ini menjadikan pemikiran-pemikiran Tan Malaka mengenai pendidikan semakin relevan. Orientasi pendidikan yang cenderung hanya berfokus pada pemenuhan permintaan pasar akan sumber daya manusia akan melahirkan ketimpangan dan alienasi. Gagasan Tan Malaka memberikan solusi dengan menekankan pada pendidikan yang berfokus untuk membentuk manusia berpikir mandiri, mengakselerasi transformasi struktural dan memperkuat adanya kesadaran kolektif terhadap keadaan sosial.

Kementerian yang membawahi pendidikan di Indonesia saat ini, baik Kemendikdasmen, maupun KemendiktiSainstek, melalui nilai-nilai nilai progresifnya seperti pembelajaran kontekstual dapat bersintesa dengan pemikiran-pemikiran Tan Malaka, namun tetap terjadi perbedaan, yaitu pandangan Tan Malaka bahwa pendidikan merupakan suatu perjuangan ideologis, bukan hanya reformasi pedagogis dalam dunia pendidikan Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Gagasan Tan Malaka meletakkan pendidikan sebagai instrumen emansipasi sosial dan politik yang bertujuan untuk meningkatkan level berpikir rakyat agar tercipta kebebasan rakyat dari pikiran-pikiran tertindas dan inferior. Ia menekankan adanya pemikiran yang rasional, kritis dan berlandaskan pada kesetaraan sehingga rakyat menjadi subjek aktif dalam proses pendidikan, pembelajaran dan transformasi sosial. Pemikiran ini berbeda dengan beberapa tokoh pendidikan lainnya seperti Ki Hajar Dewantara yang lebih berfokus pada aspek moralitas dan kebudayaan. Di sisi lain, pandangan Tan Malaka memiliki kemiripan dengan gagasan pendidikan progresif dan emansipatoris Paulo Fraire.

Pendidikan kontemporer Indonesia, nilai-nilai pemikiran Tan Malaka masih sangat

relevan sebagai dasar pengembangan model pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif dan demokratis. Namun, upaya implementasi nilai-nilai tersebut tidak hanya terjadi pada aspek-aspek pedagogis, tapi juga kritik terhadap struktur sosial dan ideologis. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai penerapan pendidikan kerakyatan yang digagas oleh Tan Malaka dalam bentuk studi empiris, juga mengkaji implikasinya terhadap sosial-masyarakat.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **Buku**

- Freire, P. (2018). *Pedagogy of the oppressed* (M. B. Ramos, Trans.; 50th anniversary ed.). Bloomsbury Academic. (Original work published 1970)
- Legge, J. D. (2008). *Sukarno: A Political Biography*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- McVey, R. T. (2006). *The Rise of Indonesian Communism*. Jakarta: Equinox.
- Noer, D. (1996). *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900–1942*. Jakarta: LP3ES.
- Pramono, Y. (2013). *Tan Malaka dan Gagasan Pendidikan Revolusioner*. Yogyakarta: Resist Book.
- Tan Malaka. (1943). *Madilog (Materialisme, Dialektika, Logika)*. Jakarta: Narasi.

### **Jurnal**

- Aji, W.T., Marzuki., & Zakaria, N. (2024). Tan Malaka: Pendidikan sebagai Langkah Pertama Manusia Indonesia Merdeka 100%. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2 (6), 109-125. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i6.1314>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). *Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme*. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 155- 164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Hakim, L. D. R. (2023). Konsepsi Pendidikan Kerakyatan Tan Malaka (Studi Pada Komunitas Belajar “Sahabat Anak” Cijantung). *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 84- 91. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v4i2.164>
- Qomaria, E.N., & Mirrota D.D. (2022). Konsep Pendidikan Tan Malaka dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v6i1.81>
- Simanjuntak, N. H. (2023). Pendidikan Islam dalam Perspektif Pemikiran Tan Malaka. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(2), 202- 212. <https://doi.org/10.572349/relinesia.v2i2.1201>